

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran integrasi Tafsir Kauni IPA dengan Al-Quran dan Hadist yang dilaksanakan merujuk pada konsep integrasi interkoneksi. Namun hal tersebut belum berjalan secara optimal. Karena pada praktiknya konsep integrasi yang dilaksanakan baru sebatas ayatisasi pada materi yang terkait. Berdasarkan hasil temuan lapangan sebagaimana yang telah dikemukakan dan dijabarkan pada bab sebelumnya serta hasil analisis yang disajikan, maka dapat dikemukakan bahwa implementasi integrasi pembelajaran Tafsir kauni dengan Al-Quran dan Hadist di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen dilakukan melalui proses pelaksanaan, dan terdapat adanya beberapa kendala yang menjadi penghambat serta disertai dengan usaha yang dilakukan. Implementasi integrasi ilmu secara umum dapat dikatakan terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Implementasi Integrasi Ilmu

Pada dasarnya implementasi integrasi ilmu mata pelajaran Tafsir Kauni dengan Al Quran dan Hadist mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh yayasan yang diharapkan sebagai bentuk menunjang proses pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar serta mengembangkan pola pikir siswa-siswi dalam belajar. Integrasi ilmu ini dilaksanakan agar

siswa-siswi tidak hanya mengetahui ilmu umum saja akan tetapi mendapatkan ilmu agama yang berkaitan dengan pelajaran umum serta mengetahui bahwa tidak ada dikotomi ilmu antara ilmu umum dan ilmu al Quran.

2. Kendala *pertama*, dalam implementasi integrasi ilmu mata pelajaran Tafsir Kauni dengan Al Quran dan Hadist di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen berasal dari beberapa penyebab, adapun penyebabnya yaitu latar belakang guru yang tidak dari perguruan tinggi Islam, hal tersebut mempengaruhi dalam pelaksanaan belajar mengajar karena ilmu dan wawasan tentang pelajaran yang terkait dengan Al Quran tidak dikuasai sehingga proses belajar mengajar kurang efektif. Selain itu kendala *Kedua*, murid yang mengikuti pelajaran Tafsir Kauni yang tidak berasal dari tamatan sekolah Islam tidak memahami dalam mengikuti pelajaran Tafsir yang sudah di integrasikan dengan Al Quran dan Hadist.

Usaha dalam mengatasi kendala implementasi integrasi ilmu mata pelajaran tafsir kauini di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen adalah pihak yayasan mengadakan pelatihan guru-guru yang mengajar mata pelajaran tafsir kauini, sehingga dengan adanya pelatihan guru-guru diharapkan sang guru yang mengajar mata pelajaran tafsir kauini dapat mempunyai kemampuan dan ilmu serta menambah wawasan sang guru sehingga dalam proses belajar mengajar terlaksana dengan efektif dan efisien.

B. Saran

Sebagai saran, sekolah swasta Islam sebesar dan sebagus SMA Trensains Muhammadiyah Sragen sudah selayaknya mempatenkan kompetensi guru dalam ranah kemampuan dalam mengintegrasikan setiap pelajaran yang di ajarkan kepada siswa dan siswi. Tidak hanya mata pelajaran Tafsir saja akan tetapi semua pelajaran sudah selayaknya di integrasikan dengan dalil-dalil al Quran. Untuk itu alangkah baiknya pihak yayasan sudah mempersiapkan buku pegangan guru tentang integrasi yang berhubungan dengan mata pelajaran. Dengan sering mengadakan pelatihan guru tentang integrasi setiap pelajaran yang di ajarkan kemungkinan besar kompetensi guru dapat dicapai agar implementasinya dapat berjalan efektif.

Maka rekomendasi riset baru pada rumpun yang sama yaitu riset berkenaan dengan implementasi pembelajaran integrasi Al-Qur'an dan Sains yang berbeda dari riset ini atau riset di sekolah formal yang mana di bawah naungan KEMENAG atau KEMENDIKBUD. Diharapkan dari penelitian ini dijadikan rujukan pada penelitian selanjutnya, hal ini ditujukan kepada peneliti yang ingin mendalami tema yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran integrasi Al-Qur'an dan Sains di suatu pesantren ataupun sekolah umum.